

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pandemi virus Covid-19 yang melanda dunia dengan penyebaran yang cepat mengharuskan adanya pembatasan aktivitas dan akses keluar masuk wilayah tertentu untuk menghambat penyebaran virus Covid-19, pembatasan ini lebih dikenal dengan sebutan *lockdown*. Akibat dari adanya *lockdown* menyebabkan terhambatnya aktivitas sosial dan ekonomi global. Situasi ini menyebabkan ketidakstabilan perekonomian dan politik. Penurunan aktivitas sosial dan ekonomi global akibat *lockdown* ini berdampak pada menurunnya permintaan energi global. Akibat dari penurunan permintaan tersebut, produsen energi utama dunia memangkas produksi minyak dan batu bara.

Namun, kurang dari setahun semenjak vaksin pertama diluncurkan pada Desember 2020 di Amerika Serikat banyak negara yang sudah keluar dari kondisi *lockdown* dan perekonomian berangsur pulih dengan cepat dan tidak terduga (<https://www.who.int/> diakses pada tanggal 10 November 2023). Pemulihan ekonomi global pasca pandemi Covid-19 ini menyebabkan permintaan energi melonjak sekaligus. Peningkatan permintaan energi yang melonjak sekaligus ini menyebabkan ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran.

Kondisi ini diperparah dengan adanya invasi Rusia Ke Ukraina Pada 24 Februari 2022 disebabkan karena keinginan Ukraina untuk bergabung NATO (North Atlantic Treaty Organization). Karena keinginan tersebut Ukraina dianggap

sebagai ancaman bagi Rusia. Invasi tersebut mendapatkan kecaman dan sanksi embargo minyak dari Amerika Serikat dan Uni Eropa kepada Rusia. Sanksi embargo minyak mentah ini berdampak pada kelangkaan minyak bumi dunia mengingat bahwa Rusia merupakan negara produsen energi terbesar ke tiga (3) di dunia setelah Amerika Serikat dan Arab Saudi.

Kedua kondisi ini menyebabkan kelangkaan energi global yang berdampak pada kenaikan harga minyak bumi yang terjadi di seluruh dunia termasuk di Indonesia yang merasakan dampak dari kenaikan bahan bakar minyak (BBM) non-subsidi seperti Dexlite, Pertamina Turbo dan Pertamina Dex pada awal bulan Maret 2022 (Aida, 2022).

Dampak yang lebih buruk dari kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) adalah meningkatnya harga barang dan distribusi produk dibandingkan kondisi sebelumnya, yang kemudian berdampak pada kondisi makro ekonomi, seperti inflasi dan perlambatan pertumbuhan ekonomi, krisis energi serta pangan dunia (Lubis, 2022).

Sumber energi terbesar yang digunakan saat ini adalah minyak bumi, jika terjadi kelangkaan minyak bumi, maka akan berdampak pada kelangkaan energi dunia dan berdampak pula pada industri energi. Perekonomian Indonesia tidak dapat diprediksi hanya dari faktor ekonomi saja, tetapi berkaitan dengan faktor politik, sosial, hukum, keamanan dan faktor luar negeri (Supriyanto, 2012). Faktor luar negeri seperti perang atau invasi bisa berdampak secara langsung terhadap

perekonomian di Indonesia, termasuk pada investasi dan harga saham perusahaan multinasional Indonesia yang dapat mempengaruhi kinerja pasar modal.

Pasar modal menduduki peranan penting dan merupakan salah satu indikator dalam menilai kondisi perekonomian suatu negara (Nasution, 2015). Aktivitas serta volume penjualan atau pembelian di pasar modal yang padat memberikan indikasi bahwa aktivitas bisnis dan perekonomian negara tersebut dalam keadaan baik.

Pasar modal adalah tempat yang mempertemukan penjual modal atau dana dengan pembeli modal atau dana (Sumantoro, 1989). Instrument keuangan (atau sekuritas) jangka Panjang yang diperjualbelikan dalam pasar modal bisa berbentuk utang maupun modal, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities* maupun Perusahaan swasta (Husnan, 1996). Dana jangka panjang yang merupakan utang biasanya berbentuk obligasi, sedangkan dana jangka Panjang yang merupakan modal berbentuk saham.

Selain pasar modal konvensional terdapat juga Pasar Modal Syariah dimana kegiatan dalam pasar modal syariah berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Pasar Modal syariah diresmikan tanggal 14 Maret 2003 dengan aturan pelaksanaan yang secara operasional yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sedangkan pemenuhan prinsip syari'ah diatur oleh Fatwa DSN MUI.

Saham adalah surat yang menunjukkan bukti kepemilikan seseorang atas perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut karena keikutsertaannya dalam menanamkan modal pada perusahaan sehingga memiliki klaim atas penghasilan dan aktiva pada perusahaan tersebut (Budi Harsono, 2013). Selain itu saham juga

dapat diartikan sebagai sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu Perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva Perusahaan (Bapepam, 2003).

Saham syari'ah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan diterbitkan oleh emiten dengan kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah (Choirunnisak, 2019). Selain itu saham syariah juga diartikan sebagai surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perseroan terbatas (PT) yang memiliki karakteristik sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Saham syariah juga dapat diartikan sebagai catatan yang berisi pernyataan kepemilikan sejumlah modal pada perusahaan dan menjadi salah satu efek yang diperdagangkan di pasar modal (Suad Husnan, 2010).

Peneliti mengambil objek penelitian pada salah satu perusahaan sektor energi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu PT. Mitra Energi Persada Tbk dengan kode saham KOPI merupakan sebuah Perusahaan niaga yang bergerak dalam bidang energi penyaluran minyak dan gas alam, pembangunan pembangkit tenaga listrik, penambangan batubara dan jasa terkait lainnya, yang didirikan pada tanggal 24 februari 1981 dengan nama PT. Adiwitiya Alembana merupakan perusahaan yang bergerak di bidang periklanan dan teknologi informasi. Kemudian pada bulan januari 2008 perseroan mengubah nama menjadi PT Mitra Energi Persada Tbk dan merubah kegiatan usaha utama dari bidang periklanan dan teknologi informasi menjadi bidang niaga penyaluran energi dan jasa terkait lainnya melalui anak perusahaan yang beroperasi hingga saat ini

(<https://new.mitraenergipersada.com/index.php/id/> diakses pada tanggal 10 November 2023).

Investasi pada dasarnya merupakan suatu kegiatan dimana investor menempatkan sejumlah dana dengan harapan mendapatkan keuntungan. Kebutuhan energi yang melonjak menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan energi tapi dengan adanya kelangkaan memengaruhi kinerja perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau keuntungan secara maksimal. Suatu perusahaan harus berusaha untuk menghasilkan laba yang optimal untuk memuaskan para pemangku kepentingannya seperti hal-nya pada: manajer, karyawan, konsumen, pemegang saham, pemerintah, masyarakat, dan lain-lain (Kuswandi, 2007). Ketika nilai perusahaan naik maka harga saham juga naik ditandai dengan tingkat partisipasi pemegang saham yang tinggi sesuai dengan tingkat laba yang di peroleh (Muharramah & Hakim, 2021).

Mencapai laba yang maksimal adalah tujuan utama dari suatu perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan dengan membandingkan hasil laba pada tahun ini dengan laba tahun sebelum. Mengetahui keadaan keuangan perusahaan lebih awal memungkinkan perusahaan untuk menentukan langkah-langkah yang akan diambil guna memperbaiki atau mempertahankan kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan laba di masa yang akan datang (Efilia, 2014).

Para investor menggunakan laba sebagai parameter untuk menilai suatu Perusahaan, apabila laba pada Perusahaan tersebut presisten maka para investor akan tertarik pada Perusahaan tersebut dimana persistansi laba menjadi indikator

tentang sejauh mana laba perusahaan dapat dipertahankan dan diharapkan di masa depan (Penman, 2001).

*Gross Profit Margin* (GPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih (Hery, 2015). Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan dalam persentase dan harga jual yang dapat diperoleh untuk setiap unit produk. Semakin tinggi nilai *Gross Profit Margin* (GPM) menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan laba yang lebih baik sehingga keadaan operasi pada perusahaan akan semakin membaik pula, begitu sebaliknya semakin rendah *Gross Profit Margin* menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik dalam memperoleh laba sehingga keadaan operasi pada perusahaan akan memburuk, maka ketika *Gross Profit Margin* naik menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi biaya penyusutan, biaya administrasi, juga beban bunga atas hutang dan bajak, hal ini dapat membuat investor semakin tertarik menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Kasmir, 2013).

*Operating Profit Margin* (OPM) atau yang juga disebut dengan margin laba operasi atau margin laba usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasi perusahaan yang dihitung dari laba operasi yang dibagi dengan penjualan. Semakin tinggi rasio *Operating Profit Margin* (OPM) semakin tinggi pula perusahaan dalam menghasilkan laba usaha, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu beroperasi dengan sangat efisien dan mampu menekan struktur biaya perusahaan sehingga menjadikan perusahaan mampu bersaing dalam harga jual produknya (Syamsuddin, 2010). Perusahaan tanpa profit tidak akan membuat investor tertarik, maka *Operating Profit Margin* sangat penting untuk menarik

investor agar dapat memulai masa depan perusahaan (Gitman,2009:67). Artinya ketika perusahaan memiliki Operating Profit Margin yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan akan berpengaruh pada pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut, hal ini dapat membuat para investor tertarik untuk berinvestasi.

*Income For The Year* merupakan pendapatan yang diterima pada tahun berjalan atau jangka waktu tertentu. *Income For The Year* digunakan untuk meningkatkan risiko investasi dan kredit serta evaluasi kinerja manajemen. *Income For The Year* dapat dinyatakan sebagai jumlah uang yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangi biaya-biaya yang diperlukan. Informasi *Income For The Year* digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan serta untuk meningkatkan risiko investasi dan kredit baik bagi kreditur maupun investor (Triyono & Kaharudin, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menetapkan *Income For The Year* sebagai variabel dependen dan *Gross Profit margin* serta *Operating Profit Margin* sebagai variabel independen yang memengaruhi variabel dependen. Di bawah ini peneliti akan menampilkan data *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin* dan *Income For The Year* yang terdapat dalam Laporan Tahunan PT Mitra Energi Persada Tbk periode 2014-2023.

**Tabel 1.1**  
**Gross Profit Margin (GPM) dan Operating Profit Margin (OPM) terhadap**  
**Income For The Year PT. Mitra Energi Persada Tbk. Periode 2014-2023**

Periode	Gross Profit Margin (GPM) (X1) %		Operating Profit Margin (OPM) (X2) %		Income For The Year (Y) RP %	
	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
2014	36,92	↑	14,78	↑	73,19	↓
2015	34,28	↓	13,78	↓	84,79	↑
2016	35,37	↑	19,51	↑	92,05	↑
2017	33,17	↓	4,20	↓	5,22	↓
2018	36,65	↑	-76,20	↓	-247,12	↓
2019	28,47	↓	2,21	↑	33,00	↑
2020	26,09	↓	4,16	↑	4,48	↓
2021	28,25	↑	4,92	↑	8,95	↑
2022	30,16	↑	4,82	↓	33,66	↑
2023	28,02	↓	4,86	↑	11,79	↓

Sumber : <http://www.mitraenergipersada.com> (data diolah).

Keterangan:

↑ : Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

■ : Data yang bermasalah

Pada tabel di atas, berdasarkan data laporan keuangan pada PT. Mitra Energi Persada Tbk. Periode 2014-2023 dapat di lihat bahwa Gross Profit Margin (GPM)

mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan terjadi pada tahun 2014 sebesar 36,92% lalu pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 34,28% dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2016 sebesar 35,37%. Kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 33,17% dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 36,65%. Pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan masing-masing sebesar 36,65% dan 28,47%. Pada tahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 28,25% dan 30,16%. Lalu pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan sebesar 28,02%.

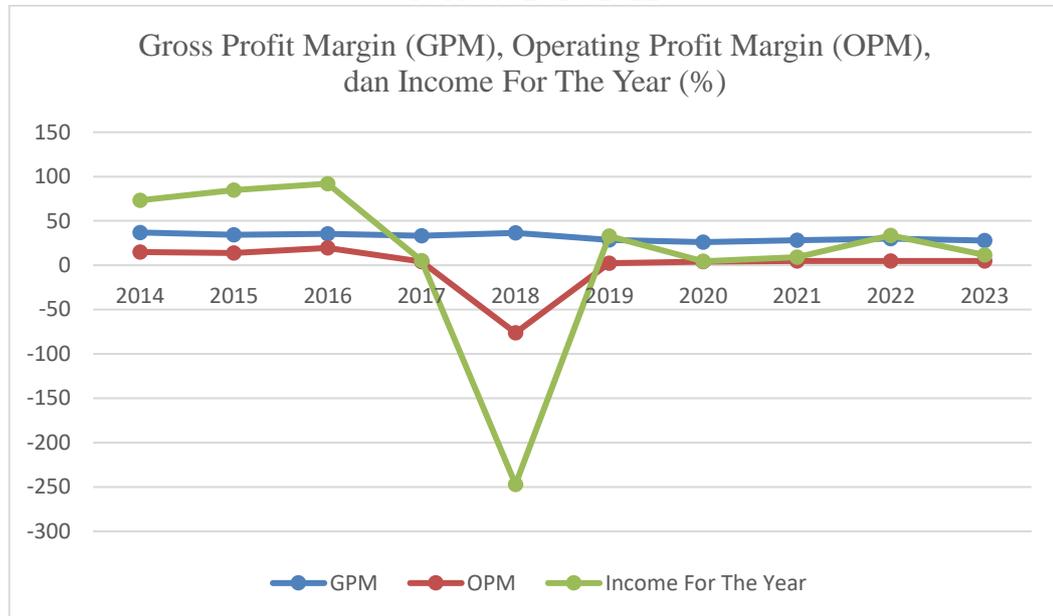
Pada tabel di atas, berdasarkan data laporan keuangan pada PT. Mitra Energi Persada Tbk. Periode 2013-2022 dapat dilihat bahwa Operating Profit Margin (OPM) mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan terjadi pada tahun 2014 sebesar 14,78% lalu pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 13,78% dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 19,51%. Kemudian pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan masing-masing sebesar 4,20% dan (-76,20%). Pada tahun 2019, tahun 2020 dan tahun 2021 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 2,21%, 4,16% dan 4,92%. Lalu mengalami penurunan kembali pada tahun 2022 sebesar 4,82% dan mengalami kenaikan pada tahun 2023 sebesar 4,86%.

Pada tabel di atas, berdasarkan data laporan keuangan pada PT. Mitra Energi Persada Tbk. Periode 2013-2022 dapat dilihat bahwa Income For The Year mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 73,19%, lalu pada tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan masing-masing 84,79% dan 92,05%. Lalu pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 5,22% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang drastis sebesar (-247,12%).

Kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 33,00% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 4,48%. Pada tahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 8,95% dan 33,66%. Lalu mengalami penurunan pada tahun 2023 sebesar 11,79%.

Peningkatan dan penurunan fluktuasi dari Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM) dan Income For The Year terlihat jelas pada tabel diatas. Teori menyatakan bahwa Gross Profit Margin (GPM) dan Operating Profit Margin (OPM) sangat berpengaruh pada Income For The Year, dimana apabila Gross profit Margin (GPM) dan Operating Profit Margin (OPM) mengalami kenaikan maka Income For The Year pun akan naik. Begitu pula sebaliknya, apabila Gross Profit Margin (GPM) dan Operating Profit Margin (OPM) mengalami penurunan maka Income For The year pun ikut turun. Terdapat ketidaksesuaian antara teori dan data yang disajikan dalam data laporan keuangan PT. Mitra Energi Persada dan sudah dipastikan terdapat masalah, dimana dalam sepuluh tahun terakhir terdapat masalah baik secara parsial maupun simultan. Untuk lebih jelas melihat perkembangan naik turun pada variabel Gross Profit (GPM), Operating Profit Margin (OPM) dan Income For The Year pada PT. Mitra Energi Persada periode 2014-2023 sebagaimana tampak pada grafik dibawah ini.

**Grafik 1.1**  
**Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Income**  
**For The Year di PT. Mitra Energi Persada Tbk.**  
**Periode 2013-2022**



Sumber : <http://www.mitraenergipersada.com> (data diolah).

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat ada perbedaan antara teori dengan data dimana tahun 2014 *Gross profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan tetapi *Income For The Year* mengalami penurunan. Pada tahun 2015 *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan tetapi *Income For The Year* mengalami kenaikan. Dan pada tahun 2018 *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan tetapi *Income For The Year* mengalami penurunan dan pada tahun 2019 malah sebaliknya dimana *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan dan *Income For The Year* mengalami kenaikan.

Pada tahun 2014 *Operating profit Margin* (OPM) mengalami kenaikan tetapi *Income For The Year* mengalami penurunan. Lalu 2015 *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami penurunan dan *Income For The Year* mengalami kenaikan. Lalu

pada tahun 2020 *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami kenaikan dan *Income For The Year* mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2022 *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami penurunan dan *Income For The Year* mengalami kenaikan. Lalu pada tahun 2023 *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami kenaikan sedangkan *Income For The year* mengalami penurunan.

Berdasarkan data uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Income For The Year* di PT. Mitra Energi Persada Tbk periode 2014-2023 dengan judul **Analisis *Income For The Year* Melalui *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Mitra Energi Persada Tbk Periode 2014-2023).**

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu kepada latar belakang masalah penelitian di atas, tampaknya terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap *Income For The Year* pada PT. Mitra Energi Persada Tbk Periode 2014-2023. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial terhadap *Income For The Year* pada PT. Mitra Energi Persada Tbk?
2. Berapa besar pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) secara parsial terhadap *Income For The Year* pada PT. Mitra Energi Persada Tbk?

3. Berapa besar pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM) secara simultan terhadap *Income For The Year* pada PT. Mitra Energi Persada Tbk?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial terhadap *Income For The Year* pada PT. Mitra Energi Persada Tbk Periode 2014-2023;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) secara parsial terhadap *Income For The Year* pada PT. Mitra Energi Persada Tbk Periode 2011-2020;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM) secara simultan terhadap *Income For The Year* pada PT. Mitra Energi Persada Tbk Periode 2014-2023.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan akademik adalah sebagai berikut.

- a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap *Income For The Year* pada PT. Mitra Energi Persada Tbk.;

- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap *Income For The Year* pada PT. Mitra Energi Persada Tbk.;
- c. Mendeskripsikan pengaruh Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap *Income For The Year* pada PT. Mitra Energi Persada Tbk.;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap *Income For The Year* pada PT. Mitra Energi Persada Tbk.

## 2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil Langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;

- d. Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Operating Profit Margin (OPM)* terhadap *Income For The Year*

